



The Effect of GRDP, Foreign Investment, and Unemployment Rate on Labor Absorption in Central Java in 2020-2024

Rossalien Umaiya^{1*}, Wenny Restikasari²
Universitas Negeri Surabaya

Corresponding Author: Rossalien Umaiya rossalienumaiya18@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Gross Regional Domestic Product, Foreign Investment, Unemployment Rate, Labor Absorption, Panel Data

Received : 16, March

Revised : 18, May

Accepted: 20, July

©2026 Umaiya, Restikasari: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

The capacity of the labor market to absorb the workforce continues to represent a strategic issue in Central Java Province. This study aims to analyze the effects of Gross Regional Domestic Product, Foreign Investment, and Unemployment Rate on Labor Absorption during 2020–2024. The study operationalized a quantitative analytical strategy in which panel regression estimation was carried out using secondary data officially published by Statistics Indonesia (BPS) for 35 district/cities in Central Java. The results show that GRDP and FDI have a positive and significant effect on labor absorption, while the Unemployment Rate has a negative but insignificant effect. The simultaneous test indicates that all independent variables significantly affect labor absorption. These findings suggest that economic growth and investment are important factors in expanding employment opportunities in Central Java.

Pengaruh PDRB, Penanaman Modal Asing, dan Tingkat Pengangguran terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Tengah Tahun 2020-2024

Rossalien Umaiya^{1*}, Wenny Restikasari²

Universitas Negeri Surabaya

Corresponding Author: Rossalien Umaiya rossalienumaiya18@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata kunci: Produk Domestik Regional Bruto, Investasi Asing, Tingkat Pengangguran, Penyerapan Tenaga Kerja, Data Panel

Received : 16, Maret

Revised : 18, Mei

Accepted: 20, Juli

©2026 Umaiya, Restikasari: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRAK

Kapasitas pasar tenaga kerja untuk menyerap tenaga kerja terus menjadi isu strategis di Provinsi Jawa Tengah. Studi ini bertujuan menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Investasi Asing, dan Tingkat Pengangguran terhadap Penyerapan Tenaga Kerja selama 2020–2024. Studi ini mengoperasionalkan strategi analisis kuantitatif dengan estimasi regresi panel dilakukan menggunakan data sekunder yang dipublikasikan secara resmi oleh Badan Pusat Statistik (BPS) untuk 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah. Hasilnya menunjukkan bahwa PDRB dan Penanaman Modal Asing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sementara Tingkat Pengangguran memiliki efek negatif namun tidak signifikan. Uji simultan menunjukkan bahwa semua variabel independen secara signifikan memengaruhi penyerapan tenaga kerja. Temuan ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan investasi merupakan faktor penting dalam memperluas peluang kerja di Jawa Tengah.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi regional pada dasarnya tidak semata-mata berfokus terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi, melainkan juga pada kapabilitas wilayah dalam mengartikulasikan potensi tenaga kerja menjadi kesempatan kerja yang produktif dan bernilai bagi masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang diwujudkan melalui peningkatan output daerah idealnya mampu mendorong peningkatan aktivitas produksi, memperluas kapasitas usaha, serta meningkatkan permintaan terhadap tenaga kerja (Indrani et al., 2024). Dengan demikian, tingkat penyerapan tenaga kerja layak diposisikan sebagai barometer esensial dalam mengevaluasi capaian pembangunan ekonomi, mengingat dampaknya berhubungan secara langsung dengan perbaikan taraf kesejahteraan masyarakat dan pengurangan permasalahan ketenagakerjaan (Syafira & Selvia 2024).

Permasalahan ketenagakerjaan masih menjadi titik simpang yang menguji kapasitas pembangunan ekonomi daerah dalam menghasilkan capaian yang inklusif. Bertambahnya angkatan kerja tanpa diimbangi oleh perluasan ruang penyerapan kerja yang proporsional dapat menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan antara penawaran dan permintaan tenaga kerja (Izzati et al., 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas ekonomi tidak selalu secara otomatis menghasilkan peningkatan penyerapan tenaga kerja. Fenomena ini mengindikasikan adanya kemungkinan terjadinya pertumbuhan ekonomi yang kurang inklusif, terutama ketika pertumbuhan lebih banyak didorong oleh sektor modal padat dibandingkan sektor padat karya (Laporan World Bank, 2023).

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu wilayah dengan aktivitas ekonomi yang cukup berkembang, namun tetap menghadapi dinamika pasar tenaga kerja yang kompleks. Menguatnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menandai terjadinya ekspansi aktivitas ekonomi yang berlangsung dalam suatu daerah yang diharapkan mampu meningkatkan kapasitas produksi dan memperluas kesempatan kerja. Namun, dinamika ketenagakerjaan di Provinsi Jawa Tengah selama periode 2020–2024 mengindikasikan bahwa konektivitas antara ekspansi ekonomi dan kemampuan menyerap tenaga kerja tidak selalu berlangsung secara linier. Pada fase awal pemulihan ekonomi pascapandemi, pertumbuhan ekonomi yang terekam melalui peningkatan PDRB belum menjalin transmisi yang utuh menuju penciptaan lapangan kerja, sehingga akselerasi output regional berlangsung tanpa diimbangi oleh ekspansi penyerapan tenaga kerja yang setara (*jobless growth*). Selanjutnya, pada periode berikutnya mulai terlihat kecenderungan menuju *pro-growth employment* yaitu kondisi ketika pertumbuhan ekonomi semakin beriringan dengan menguatnya kapasitas pasar kerja dalam mengakomodasi tenaga kerja. Perubahan pola tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan pertumbuhan ekonomi dalam menciptakan lapangan kerja dapat berbeda pada setiap periode dan dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi, termasuk investasi serta kondisi pasar tenaga kerja. Secara teoritis, peningkatan PDRB menunjukkan adanya peningkatan aktivitas ekonomi yang dapat mendorong permintaan tenaga kerja karena perusahaan membutuhkan tambahan tenaga kerja untuk meningkatkan

produksi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Jaya & Kholilah (2020) yang mengungkapkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berperan dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja melalui pengaruh yang bersifat positif. Namun, hasil penelitian Pratiwi & Wijaya (2024) menunjukkan bahwa peningkatan PDRB dapat memberikan pengaruh negatif terhadap indikator ketenagakerjaan apabila pertumbuhan ekonomi lebih banyak terjadi pada sektor yang bersifat modal padat.

Selain faktor pertumbuhan ekonomi, investasi juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi kemampuan suatu wilayah dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Penanaman Modal Asing (PMA) memiliki peran strategis melalui peningkatan modal, transfer teknologi, serta perluasan kegiatan produksi. Secara teoritis, masuknya investasi asing dapat menciptakan akses terhadap pekerjaan, baik melalui karakteristik *labor-intensive* pada suatu kegiatan ekonomi maupun melalui *multiplier effect* yang berkembang secara tidak langsung melalui berkembangnya sektor pendukung. Hasil penelitian Kawasaki (2024) menunjukkan bahwa PMA berimplikasi pada meningkatnya kapasitas penyerapan tenaga kerja dengan dukungan bukti statistik yang memadai. Akan tetapi penelitian Sitompul & Simangunsong (2019) mengungkap bahwa investasi asing belum memperlihatkan kontribusi yang bermakna terhadap penyerapan tenaga kerja, mengingat aliran investasinya lebih terkonsentrasi pada sektor-sektor berteknologi tinggi yang bertumpu pada intensitas modal dibandingkan penggunaan tenaga kerja.

Di sisi lain, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berfungsi sebagai cerminan empiris atas tingkat keselarasan antara ketersediaan tenaga kerja dan kebutuhan dunia kerja di suatu wilayah. Besarnya tingkat pengangguran terbuka mengindikasikan adanya ketidakseimbangan antara ketersediaan angkatan kerja dan kemampuan sektor ekonomi dalam menyediakan lapangan pekerjaan. Secara teoritis, peningkatan tingkat pengangguran merefleksikan belum optimalnya kapasitas sistem ekonomi dalam mengintegrasikan angkatan kerja ke dalam aktivitas produktif. Namun, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang berbeda, Nidyasarta (2025) menemukan bahwa kontribusi tingkat pengangguran terbuka terhadap perubahan kapasitas penyerapan tenaga kerja tidak berpengaruh secara empiris, sedangkan Pratiwi & Wijaya (2024) serta Andhika et al. (2025) mengindikasikan bahwa tingkat pengangguran merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap kondisi ketenagakerjaan.

Inkonsistensi hasil studi terdahulu menunjukkan bahwa bukti empiris mengenai pengaruh PDRB, investasi asing, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap penyerapan tenaga kerja masih belum konsisten. Selain itu, fenomena perubahan pola hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah pada periode 2020–2024 mengindikasikan bahwa pertumbuhan kapasitas ekonomi belum memiliki resonansi yang setara terhadap penciptaan lapangan kerja yang sebanding. Perbedaan karakteristik wilayah, struktur ekonomi, serta sektor unggulan daerah dapat menyebabkan pengaruh variabel ekonomi terhadap pasar tenaga kerja menghasilkan temuan yang berbeda. Dengan demikian, diperlukan penelitian lanjutan untuk

memahami faktor-faktor yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja, khususnya pada tingkat regional. Penelitian ini memberikan pengaruh empiris dengan menelaah peran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Penanaman Modal Asing (PMA), dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebagai variabel independen terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah selama periode 2020–2024. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan sebagian besar kajian sebelumnya yang mengadopsi cakupan wilayah nasional atau hanya beberapa variabel ekonomi, penelitian ini menggunakan panel data 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah sehingga mampu menangkap perbedaan karakteristik antarwilayah dan dinamika perekonomian sepanjang waktu. Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu simpul pengayaan bagi bangunan pengetahuan ekonomi pembangunan, khususnya dalam mengelaborasi efektivitas pertumbuhan ekonomi dan investasi dalam menciptakan peluang kerja.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Penanaman Modal Asing (PMA), dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah secara parsial maupun simultan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Neoklasik

Teori pertumbuhan klasik yang dikemukakan Marshall (1920) menggambarkan bahwa pertumbuhan ekonomi memperoleh momentumnya dari proses pendalaman (*capital deepening*) akumulasi modal dalam sistem perekonomian, tenaga kerja, dan aktivitas produksi yang pada akhirnya mendorong permintaan tenaga kerja serta menciptakan kesempatan kerja yang lebih luas. Selanjutnya, teori pertumbuhan neoklasik Solow (1956) memposisikan akumulasi modal, ekspansi tenaga kerja, dan progres teknologi sebagai arsitektur utama pertumbuhan ekonomi, sementara investasi berfungsi sebagai wahana yang mentransformasikan sumber daya tersebut menjadi kapasitas produksi yang semakin tinggi. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi serta investasi berperan sebagai faktor utama yang dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja melalui perluasan aktivitas ekonomi dan kesempatan kerja.

Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja mengilustrasikan tingkat kapabilitas sektor ekonomi dalam memperluas keterlibatan tenaga kerja pada aktivitas yang menghasilkan nilai tambah melalui penciptaan kesempatan kerja. Penyerapan tenaga kerja mencerminkan jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam arsitektur aktivitas ekonomi sekaligus membentuk poros pengukuran dalam menelaah kondisi ketenagakerjaan suatu wilayah (Lube et al., 2021).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merefleksikan nilai agregat aktivitas produksi luaran ekonomi berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai entitas produktif ekonomi di suatu wilayah berdasarkan rentang waktu observasi yang ditentukan (BPS, 2024). PDRB digunakan sebagai indikator untuk melihat tingkat aktivitas ekonomi dan kemampuan suatu daerah dalam menghasilkan output. Peningkatan PDRB menunjukkan adanya pertumbuhan kegiatan ekonomi yang dapat mendorong perkembangan sektor produksi. Dalam konteks ketenagakerjaan, peningkatan aktivitas produksi akibat pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan kebutuhan perusahaan terhadap tenaga kerja. Semakin besar kegiatan suatu ekonomi daerah, semakin besar pula peluang terciptanya lapangan pekerjaan.

Penanaman Modal Asing (PMA)

Penanaman Modal Asing (PMA) merupakan proses penyertaan modal oleh pihak asing ke dalam kegiatan ekonomi suatu negara dengan tujuan menjalankan aktivitas usaha. PMA menghadirkan daya ungkit bagi pembangunan ekonomi melalui pembesaran basis produksi dan pelebaran ruang industrialisasi, serta mendorong transfer teknologi dan keterampilan (OECD, 2019). Masuknya PMA dapat memberikan dampak terhadap penyerapan tenaga kerja melalui peningkatan aktivitas produksi perusahaan. Ketika investasi meningkat, kebutuhan terhadap tenaga kerja juga berpotensi meningkat. Namun pengaruh PMA terhadap tenaga kerja bergantung pada karakteristik investasi yang masuk, terutama penggunaan teknologi dan orientasi sektor usaha.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan representasi statistik yang mencerminkan tingkat eksklusi tenaga kerja dari pasar kerja melalui perbandingan jumlah penganggur dengan total angkatan kerja. TPT menggambarkan kondisi pasar tenaga kerja suatu wilayah, khususnya kemampuan perekonomian dalam menyediakan kesempatan kerja bagi Masyarakat (Fannani et al., 2023). Akumulasi pengangguran pada tingkat yang tinggi mengisyaratkan adanya kesenjangan antara dinamika penyediaan tenaga kerja dan elastisitas penciptaan pekerjaan dalam perekonomian (Sriwahyuni, 2021). Oleh karena itu, peningkatan TPT mengindikasikan bahwa perekonomian daerah belum mampu menyerap angkatan kerja secara optimal.

Hipotesis Penelitian

Dirumuskan hipotesis penelitian untuk landasan prediksi untuk menjawab rumusan permasalahan. Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga Produk Domestik Regional Bruto secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah.
2. Diduga Penanaman Modal Asing secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah.
3. Diduga Tingkat Pengangguran Terbuka secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah.

4. Diduga Produk Domestik Regional Bruto, Penanaman Modal Asing, Tingkat Pengangguran Terbuka secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah.

METODOLOGI

Sebagai landasan metodologis, penelitian ini mengaplikasikan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional guna mengidentifikasi pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Penanaman Modal Asing (PMA), dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah (Creswell, 2013). Penelitian ini menggunakan data panel dengan dimesi waktu selama periode 2020–2024 dan dimesi wilayah yang mencakup 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah.

Data sekunder penelitian ini bersumber dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah. Penyerapan tenaga kerja berfungsi sebagai variabel dependen dan diproksikan menggunakan indikator Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), yang diukur dalam persentase, sedangkan variabel independen terdiri dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam satuan juta rupiah, Penanaman Modal Asing (PMA) dalam satuan juta rupiah, dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dalam satuan persentase.

Estimasi model penelitian dibangun menggunakan pendekatan regresi linier berganda pada struktur data panel dengan pemrosesan melalui perangkat lunak *EViews* 12. Penentuan pendekatan estimasi tidak dilakukan secara langsung, melainkan melalui mekanisme seleksi berbasis Uji Chow dan Uji Hausman untuk mengidentifikasi model yang paling mampu merepresentasikan karakteristik data panel, yakni *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), atau *Random Effect Model* (REM) (Basuki & Prawoto, 2023).

Model regresi data panel yang digunakan adalah:

$$\ln LA_{it} = \alpha + \beta_1 \ln PDRB_{it} + \beta_2 \ln PMA_{it} + \beta_3 \ln TPT_{it} + e_{it} \dots \dots (1)$$

Keterangan :

LA : Penyerapan Tenaga Kerja
 α : Konstanta
 β : Koefisien regresi variabel independent
PDRB : Produk Domestik Regional Bruto
PMA : Penanaman Modal Asing
TPT : Tingkat Pengangguran Terbuka
i : *Cross Section* (35 Kabupaten/Kota)
t : Waktu (2020-2024)
e : *Error term*
ln : Logaritma Natural

Transformasi logaritma natural digunakan untuk menyesuaikan bentuk fungsi model dan mempermudah interpretasi koefisien regresi sebagai perubahan relatif atau elastisitas antar variabel (Stock & Watson, 2020). Pada penelitian ini uji asumsi klasik tidak dilakukan karena model terbaik yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Pendekatan FEM telah mampu mengontrol pengaruh variabel yang tidak teramati (*unobserved variabel*) yang berbeda antar wilayah tetapi relatif konstan sepanjang waktu melalui penggunaan efek tetap (*fixed effect*). Dengan demikian, permasalahan bias variabel yang dihilangkan dapat diminimalkan melalui model struktur, sehingga pengujian terfokus pada model estimasi dan pengujian hipotesis (Stock & Watson, 2020). Uji statistik dilakukan melalui uji parsial, uji simultan dan uji koefisien determinasi (R^2).

HASIL PENELITIAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1. Analisis Deskriptif

Var	Obs	Mean	Std. Dev	Min	Max
TPAK	171	71,3064	3,9313	58,7300	82,4500
PDRB	171	30,4374	19,6465	12,3700	100,0400
PMA	171	694.015,6	2.260,342	0,5000	23.142,198
TPT	171	5,3813	1,9254	1,7600	9,9700

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12, 2026

Data yang tersaji pada Tabel 1 memperlihatkan bahwa penelitian ini mencakup 171 observasi. Profil statistik variabel tingkat partisipasi angkatan kerja mengindikasikan pusat distribusi berada pada angka 71,3064%, sedangkan tingkat heterogenitas observasi tercermin dari standar deviasi sebesar 3,9313. Interval nilai 58,7300%–82,4500% memberikan gambaran mengenai tingkat variasi partisipasi angkatan kerja antar kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah memiliki variasi yang relatif moderat selama periode penelitian.

Rerata nilai yang diperoleh pada variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah sebesar 30,4374 juta rupiah dengan standar deviasi 19,6465 juta rupiah. Rentang nilai minimum 12,3700 juta rupiah hingga maksimum 100,0400 juta rupiah menunjukkan adanya perbedaan tingkat aktivitas ekonomi antar wilayah. Variabel Penanaman Modal Asing (PMA) memiliki nilai rata-rata sebesar 694.015,6 juta rupiah dengan standar deviasi 2.260,342 juta rupiah. Selisih nilai minimal 0,5000 juta rupiah dan maksimal 23.142,198 juta rupiah menunjukkan adanya ketimpangan realisasi investasi asing antar kabupaten/kota.

Distribusi empiris variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpusat pada rerata 5,3813% dengan derajat dispersi sebesar 1,9254. Rentang observasi 1,7600%–9,9700% mengonfirmasi bahwa konfigurasi tingkat pengangguran pada unit analisis penelitian memperlihatkan heterogenitas yang tidak terlalu tinggi, sehingga mencerminkan variasi antardaerah yang relatif moderat. Secara keseluruhan hasil statistik deskriptif menunjukkan adanya diferensiasi karakteristik ekonomi regional pada setiap kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah terutama pada aspek investasi dan aktivitas.

Hasil Uji Pemilihan Model

Spesifikasi model dalam analisis data panel ditetapkan melalui proses evaluasi terhadap tiga pendekatan estimasi, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Dasar penentuannya diperoleh dari hasil *Uji Chow* serta *Uji Hausman*.

Tabel 2. Pemilihan Model

Pemilihan Model	Prob.	Kesimpulan	Model Terbaik
Uji Chow	0,0000	< 0,05	<i>Fixed Effect Model</i>
Uji Hausman	0,0005	< 0,05	<i>Fixed Effect Model</i>

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12, 2026

Merujuk pada hasil pengujian yang tersaji pada Tabel 2, diperoleh nilai probabilitas uji Chow sebesar 0,0000 dan uji Hausman sebesar 0,0005, yang seluruhnya berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Atas dasar hasil tersebut, *Fixed Effect Model* (FEM) dipilih sebagai pendekatan estimasi yang paling kompatibel dengan struktur data yang dianalisis dalam penelitian ini.

Hasil Estimasi Regresi

Regresi data panel menggunakan *Fixed Effect Model* disajikan pada tabel 3. Model ini menganalisis pengaruh PDRB, Penanaman Modal Asing (PMA) dan Tingkat Pengangguran terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Tengah tahun 2020-2024.

Tabel 3. Hasil Estimasi Regresi Data Panel

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3,3128	0,2709	12,2279	0,0000
PDRB	0,2833	0,0789	3,5884	0,0005
PMA	0,0030	0,0014	2,0763	0,0398
TPT	-0,0029	0,0201	-0,1476	0,8828
<i>Adjusted R Squared</i>	0,6560			
F-statistic	9,7648			
Prob. F-statistic	0,0000			

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12, 2026

Temuan estimasi pada tabel 3 mengungkapkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Penanaman Modal Asing (PMA) sama-sama memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (TPAK). Sebaliknya, tingkat pengangguran menunjukkan arah hubungan yang negatif, namun pengaruh tersebut tidak mencapai taraf signifikansi statistik. Di samping itu, nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,6560 mengindikasikan bahwa sekitar 65,60% keragaman penyerapan tenaga kerja berhasil diterangkan oleh kombinasi ketiga variabel independen dalam model. Nilai *F-statistic* sebesar 9,7648 dengan nilai probabilitas 0,0000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% atau 0,05 mengkonfirmasi bahwa analisis simultan memverifikasi bahwa keseluruhan variabel independen yang diikutsertakan dalam model bertindak sebagai faktor penjelas yang secara statistik berpengaruh terhadap variasi penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah.

PEMBAHASAN

Hasil estimasi menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah. Pengaruh positif tersebut mengindikasikan bahwa ekspansi output ekonomi regional berasosiasi dengan peningkatan kemampuan daerah dalam menyerap tenaga kerja. Kenaikan PDRB merepresentasikan penguatan kapabilitas ekonomi wilayah dalam menghasilkan output produksi yang dilakukan sehingga kebutuhan terhadap tenaga kerja akan meningkat. Secara teoritis, hasil ini selaras dengan teori neoklasik yang dikemukakan oleh Marshall (1920) yang menjelaskan bahwa ekspansi produksi yang tercermin dalam peningkatan output akan mendorong peningkatan kebutuhan tenaga kerja karena perusahaan berupaya mencapai keseimbangan antara penggunaan faktor produksi dan tingkat keuntungan. Selain itu, Solow (1956) menjelaskan bahwa output ekonomi dihasilkan melalui kombinasi modal dan tenaga kerja, sehingga peningkatan output daerah mencerminkan meningkatnya aktivitas produksi yang pada akhirnya meningkatkan permintaan tenaga kerja. Dalam konteks Provinsi Jawa Tengah, peningkatan aktivitas ekonomi pada berbagai sektor usaha telah mendorong terciptanya peluang kerja baru dan memperluas penyerapan tenaga kerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Jaya & Kholilah (2020), Nidyasarta (2025), dan Widyapangesti & Soelistyo (2022) yang menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Pratiwi & Wijaya (2024) yang menemukan bahwa peningkatan PDRB berpotensi menekan kapasitas penyerapan tenaga kerja ketika ekspansi ekonomi lebih dominan digerakkan oleh sektor berbasis modal tinggi dan penggunaan teknologi yang menggantikan tenaga kerja.

Hasil estimasi memperlihatkan bahwa Penanaman Modal Asing (PMA) memberikan pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja secara signifikan di Provinsi Jawa Tengah. Pengaruh positif tersebut mengindikasikan bahwa meningkatnya investasi asing berkontribusi terhadap perluasan kesempatan kerja melalui ekspansi kapasitas produksi serta akselerasi aktivitas dunia usaha. *Inflow* investasi asing memperkuat struktur permodalan sehingga aktivitas produksi dapat ditingkatkan secara lebih optimal, memperluas skala usaha, serta mendorong pertumbuhan sektor-sektor ekonomi yang membutuhkan tenaga kerja. Secara empiris, kondisi ini sejalan dengan perkembangan investasi di Jawa Tengah yang banyak terkonsentrasi pada sektor industri pengolahan, khususnya sektor padat karya seperti tekstil dan garmen, sehingga memicu ekspansi permintaan tenaga kerja secara langsung sekaligus melalui efek multiplikatif yang ditimbulkan pada berbagai sektor ekonomi melalui berkembangnya industri pendukung dan rantai pasok. Secara teoritis, temuan ini selaras dengan Teori Neoklasik Marshall (1920) yang menjelaskan bahwa permintaan tenaga kerja terbentuk sebagai konsekuensi dari meningkatnya permintaan atas aktivitas produksi. Bertambahnya investasi akan meningkatkan kapasitas produksi perusahaan sehingga kebutuhan terhadap tenaga kerja ikut meningkat. Selain itu, Solow (1956) menjelaskan bahwa

ekspansi investasi menjadi fondasi bagi peningkatan kinerja ekonomi melalui penguatan basis kapital. Pembesaran stok modal menciptakan penguatan kapasitas produktif perekonomian yang berimplikasi pada meningkatnya output agregat, sehingga pada tahap berikutnya memperbesar kebutuhan tenaga kerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Kawasaki (2024) yang menunjukkan bahwa Penanaman Modal Asing (PMA) berperan sebagai faktor pendorong yang secara positif dan signifikan memengaruhi penyerapan tenaga kerja. Akan tetapi, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Sitompul & Simangunsong (2019), dan Widiawati & Mafruhah (2024) yang mengemukakan bahwa PMA tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja karena investasi asing lebih banyak terserap pada sektor *capital-intensive* dan *technology-intensive*, sehingga peningkatan output tidak selalu menghasilkan tambahan kesempatan kerja.

Hasil estimasi menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat pengangguran terbuka belum mampu menjelaskan variasi penyerapan tenaga kerja selama periode penelitian. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya ketidakselarasan antara dinamika pengangguran dan kapasitas sistem ketenagakerjaan dalam mengakomodasi penawaran tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah selama periode penelitian lebih banyak dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi dan investasi dibandingkan oleh perubahan tingkat pengangguran itu sendiri. Selain itu, ketidaksignifikanan pengaruh pengangguran dapat disebabkan oleh adanya ketidaksesuaian keterampilan (*mismatch*) antara tenaga kerja dengan kebutuhan sektor industri yang berkembang. Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan teori neoklasik Marshall (1920) yang menegaskan bahwa konfigurasi pasar tenaga kerja dibentuk oleh proses penyesuaian berkelanjutan antara sisi permintaan (*labor demand*) dan sisi penawaran (*labor supply*). Tingkat pengangguran mencerminkan adanya kelebihan penawaran tenaga kerja di pasar, namun proses penyesuaian pasar tenaga kerja cenderung terjadi dalam jangka panjang melalui fleksibilitas upah dan mobilitas tenaga kerja. Selain itu, Solow (1956) menjelaskan bahwa tenaga kerja menempati posisi sentral sebagai salah satu faktor penentu pembentuk output ekonomi sehingga peningkatan pengangguran secara teoritis akan mengurangi pemanfaatan tenaga kerja dalam proses produksi. Dalam penelitian ini arah hubungan negatif yang ditemukan telah sesuai dengan teori, namun pengaruhnya belum signifikan yang menunjukkan bahwa mekanisme pasar tenaga kerja di Jawa Tengah belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Nidysarta (2025) dan Adela et al. (2026) bahwa tingkat pengangguran terbuka belum memiliki kapabilitas empiris untuk kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variasi penyerapan tenaga kerja. Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Pratiwi & Wijaya (2024) dan Andhika et al. (2025) yang menemukan bahwa tingkat pengangguran terbuka yang berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh

pengangguran terhadap penyerapan tenaga kerja dapat bervariasi sesuai dengan karakteristik pasar tenaga kerja dan struktur ekonomi masing-masing daerah.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Penanaman Modal Asing (PMA), dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah selama periode 2020–2024. Hasil estimasi menunjukkan bahwa PDRB dan penanaman modal asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif namun tidak signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah lebih banyak didorong oleh pertumbuhan aktivitas ekonomi dan masuknya investasi dibandingkan oleh perubahan tingkat pengangguran terbuka. Selain itu, secara simultan PDRB, penanaman modal asing, dan tingkat pengangguran terbuka bertindak sebagai determinan yang memiliki signifikansi statistik terhadap penyerapan tenaga kerja, yang menunjukkan bahwa kondisi ketenagakerjaan dipengaruhi oleh interaksi berbagai faktor ekonomi dan pasar kerja.

Berdasarkan hasil penelitian, pemerintah daerah perlu mengarahkan ekspansi ekonomi menuju pola pertumbuhan yang lebih inklusif melalui pengembangan sektor-sektor produktif dan padat karya agar peningkatan PDRB dapat diikuti oleh peningkatan kesempatan kerja. Peningkatan arus investasi asing perlu diiringi dengan penargetan pada sektor yang memiliki intensitas penggunaan tenaga kerja tinggi, sehingga manfaat investasi terdistribusi tidak hanya dalam bentuk pertumbuhan output ekonomi, tetapi juga memperluas peluang kerja bagi masyarakat. Di sisi lain, penguatan kapabilitas sumber daya manusia melalui penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas, pelatihan, dan pengembangan keterampilan perlu terus diperkuat untuk meningkatkan kesesuaian kompetensi tenaga kerja dengan kebutuhan dunia usaha dan industri. Dengan demikian, sinergi antara pertumbuhan ekonomi, investasi, dan peningkatan kualitas tenaga kerja diharapkan mampu mendorong penguatan daya serap tenaga kerja secara berkelanjutan dalam perekonomian Provinsi Jawa Tengah.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada periode penelitian yang relatif pendek yaitu tahun 2020–2024, sehingga representasi terhadap pola perubahan penyerapan tenaga kerja dalam jangka panjang masih belum optimal. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Penanaman Modal Asing (PMA), dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Penyempurnaan penelitian pada masa mendatang dapat diwujudkan dengan memperluas dimensi wilayah dan dimensi waktu, serta penambahan variabel alternatif seperti Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), atau tingkat pendidikan, serta menggunakan metode analisis yang lebih beragam untuk mendapatkan pemahaman yang lebih

komperhensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Adela, C., Andini, P., Asnidar, & Nurlaila, A. (2026). DOI: <https://doi.org/10.61722/jemba.v3i1.1980>. 3(1).
- Andhika, G. A., Husna, I. S., Malika, J., & Utami, P. (2025). Pengaruh PDRB , Upah Minimum , Pengangguran , dan Jumlah Penduduk Terhadap Tenaga Kerja di Jawa Timur. 6(2015), 287-305. <https://doi.org/https://doi.org/10.35316/idarrah.2025.v6i2.287-305>.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2023). Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis (Dilengkapi dengan Penggunaan Eviews). 1-236.
- BPS. (2024). Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Penajam Paser Utara Menurut Pengeluaran 2019-2023. Produk Domestik Regional Bruto, 1-55.
- Creswell, J. W. (2013). educational research: planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research.
- Fannani, R., Nasional, P., Jawa, V., Raya, J., Madya, R., Anyar, G., & Pamekasan, K. (2023). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten Pamekasan adalah salah satu daerah di Pulau Madura , Pengangguran Terbuka (TPT). Gambar 01 mencerminkan TPT di. 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.26905/jrei.v4i2.11094>.
- Indrani, S. M., Rachman, R., & Samawa. (2024). Peran investasi dan tenaga kerja dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi di provinsi nusa tenggara barat 12. 298-310.
- Izzati, N., Nasir, M., & Abrar, M. (2023). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Aceh. 8(3), 136-146.
- Jaya, T. J., & Kholilah, K. (2020). Effect of Gross Domestic Regional Bruto, Provincial Minimum Wage, and Investment on Labor Absorption. Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan, 9(3), 236. <https://doi.org/https://doi.org/10.26418/jebik.v9i3.42642>.
- Kawasaki, P. (2024). Analisis penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah. Economics, Finance, and Business Review, 1(1), 47-58. <https://doi.org/https://doi.org/10.20885/efbr.vol1.iss1.art5>.
- Lube, F., Kalangi, J. B., Tolosang, K. D., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., & Ratulangi, U. S. (2021). Analisis Pengaruh Upah Minimum dan PDRB Terhadap Peneyrapan Tenaga Kerja di Kota Bitung. 21(03), 25-36.
- Marshall, A. (1920). The Online Library of Liberty Edition Used.
- Nidyasarta, C. S. N. S. A. F. N. (2025). Menganalisis Pengaruh Atau Hubungan Antara Dua Atau Lebih Variable. 8(01). <https://doi.org/https://doi.org/10.34005/kinerja.v8i01.4758>.
- OECD. (2019). FDI Qualities Indicators. FDI Qualities Indicators. <https://doi.org/10.1787/0894dfba-en>.

- Pratiwi, T. H., & Wijaya, R. S. (2024). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Upah Minimum Terhadap TPAK di Kota Semarang. *Jambura Economic Education Journal*, 6(2), 581–592. <https://doi.org/https://doi.org/10.37479/jeej.v6i2.24859>.
- Sitompul, T., & Simangunsong, Y. (2019). The Analysis of the Impact of GDP, FDI, Minimum Wage on Employment in Indonesia. *International Journal of Management, Entrepreneurship, Social Science and Humanities*, 2(2), 53–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.31098/ijmesh.v2i2.17>.
- Solow, R. M. (1956). A Contribution to the Theory of Economic Growth Author (s): Robert M . Solow Source : The Quarterly Journal of Economics , Vol . 70 , No . 1 (Feb . , 1956) , pp . 65-94 Published by : The MIT Press Stable URL : <http://www.jstor.org/stable/1884513>. 70(1), 65–94.
- Sriwahyuni, C. (2021). Pengaruh Pengangguran Terbuka Terdidik Universitas Terhadap Garis Kemiskinan Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomika*, 15(1), 9–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.51179/eko.v15i1.537>.
- Stock, J. H., & Watson, M. W. (2020). *Introduction to Econometrics*.
- Syafira, S., & Selvia, D. (2024). Pengaruh Jumlah Penduduk, Upah Minimum, Dan Pdrb Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Di Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 6(3), 10. <https://doi.org/https://doi.org/10.29103/jeru.v6i3.15180>.
- Widiawati, L., & Mafruhah, A. Y. (2024). Pengaruh Penanaman Modal Asing , dalam Negeri , dan Upah Minimum Provinsi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. 79–86.
- Widyapangesti Soelistyo, D. I. A. (2022). *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*. 6(1), 123–133. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jie.v6i1.19128>.
- World Development Report 2023: Migrants, Refugees, and Societies. (2023). In *World Development Report 2023: Migrants, Refugees, and Societies*. <https://doi.org/10.1596/978-1-4648-1964-3>.